

**PERAN KEUNGGULAN KOMPETITIF PADA PENGARUH PRAKTIK
MANAJEMEN RANTAI PASOKAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI**

Abdul Choliq Hidayat^{1*}, Purwoko²

Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}

E-mail Penulis Korespondensi: abdul.hidayat@mm.uad.ac.id

ABSTRAK

Praktik manajemen rantai pasokan adalah faktor yang dapat meningkatkan kinerja organisasi. Peneliti terdahulu menjelaskan bahwa praktik manajemen rantai pasokan dapat meningkatkan kinerja organisasi melalui keunggulan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh keunggulan kompetitif. Metode olah data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk menganalisis pengaruh pada masing-masing indikator dari setiap variabel yang diteliti. Data pada penelitian ini diperoleh melalui metode penyebaran kuesioner kepada pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pengrajin Batik yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan diperoleh responden sebanyak 60 responden. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwasanya praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi dan keunggulan kompetitif mampu memediasi pada pengaruh positif praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi.

Kata kunci: Praktik Manajemen Rantai Pasokan, Keunggulan Kompetitif, Kinerja Organisasi

ABSTRACT

Supply chain management practices are factors that can improve organizational performance. Previous researchers explained that supply chain management practices can improve organizational performance through competitive advantage. This study aims to determine the effect of supply chain management practices on organizational performance mediated by competitive advantage. The data processing method in this study uses SPSS application to analyze the effect on each indicator of each variable studied. The data in this study were obtained through the method of distributing questionnaires to the owners of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Batik craftsman in the Special Region of Yogyakarta (DIY) and obtained 60 respondents. The results of this study prove that supply chain management practices have a positive influence on organizational performance and competitive advantage is able to mediate the positive influence of supply chain management practices on organizational performance.

Keywords: Supply Chain Management Practice, Competitive Advantage, Organizational Performance

diterima	22 Juli 2022	direview	11 November 2022	diterbitkan	29 November 2022
----------	--------------	----------	------------------	-------------	------------------

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini persaingan bisnis yang terjadi sangat dinamis dan hal tersebut menuntut setiap organisasi untuk dapat bersaing secara kompetitif dengan cara memaksimalkan kinerjanya (Taouab & Issor, 2019). Kinerja organisasi merupakan sebuah proses pengukuran atau penilaian dari berbagai indikator dalam rentang waktu tertentu (Alkhafaji & Nelson, 2013). Tujuan dari adanya pengukuran atau penilaian tersebut untuk membantu organisasi dalam menetapkan strategi kedepannya karena adanya perubahan yang dinamis serta untuk mengetahui kondisi terkini dari organisasi tersebut (Alkhafaji & Nelson, 2013).

Secara umum, setiap organisasi tentunya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan setinggi-tingginya dan meminimalisir pengeluaran. Selain itu, hal lain yang merupakan tujuan perusahaan yaitu memupuk keuntungan (Febriyanto, 2021) Beberapa organisasi menghadapi tantangan perubahan di era globalisasi dengan pengeluaran biaya yang besar dalam berbagai hal seperti proses produksi, penyimpanan, distribusi, pemasaran, dan lainnya (Witkowski, 2017). Hal tersebut menimbulkan adanya tuntutan bagi organisasi untuk menghadirkan strategi baru dalam pengelolaan aliran informasi dan produksi yang disebut dengan manajemen rantai pasokan (Witkowski, 2017).

Manajemen rantai pasokan merupakan sebuah aktivitas untuk mengelola bahan baku dari pemasok yang kemudian diproses menjadi setengah jadi atau bahkan produk jadi sampai dengan proses distribusi ke konsumen (Cole *et al.* 2019). Lebih lanjut Cole *et al.* (2019) menjelaskan bahwa manajemen rantai pasokan merupakan suatu bentuk koordinasi terhadap fungsi-fungsi bisnis dalam organisasi yang bertujuan untuk

menghubungkan antara manajemen pasokan dan kebutuhan konsumen. Saat ini, kebutuhan konsumen telah mengembangkan manajemen rantai pasokan menjadi manajemen rantai nilai.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa adanya pengaruh positif praktik manajemen rantai pasokan pada kinerja organisasi (Ibrahim & Hamid, 2014; Hong *et al.*, 2018; Gopal *et al.*, 2019; Kumat *et al.*, 2020). Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Younis *et al.* (2016), Ahmed *et al.* (2020), serta Parast & Subramanian (2021) menjelaskan adanya pengaruh negatif praktik manajemen rantai pasokan pada kinerja organisasi.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan pengaruh positif praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi (Li *et al.*, 2006 dan Nu'man *et al.*, 2020). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Azizi *et al.* (2016), Tukamuhabwa *et al.* (2021), Jahed *et al.* (2022) membuktikan praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif merupakan sebuah keunggulan, kondisi, atau posisi suatu organisasi (Singh, 2012).

Berdasarkan pejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian yang telah menguji pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi sekaligus memasukkan variabel mediasi yaitu keunggulan kompetitif pada penelitian ini.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia pada beberapa kurun waktu terakhir banyak mengalami perkembangan dan menjadi

salah satu faktor pendorong perekonomian Indonesia. UMKM dapat mendorong perekonomian Indonesia karena dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mengatasi tingkat kemiskinan, dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Penelitian ini mengambil subjek pada pelaku UMKM pengrajin Batik di DIY. Alasan peneliti mengambil obyek penelitian pelaku UMKM pengrajin Batik di DIY antara lain: *Pertama*, pertumbuhan ekonomi di DIY pada kuartal II mencapai 11,81% karena dipengaruhi oleh naiknya tingkat ekspor (Badan Pusat Statistik/BPS, 2021). Di DIY, UMKM mampu menyerap 79% tenaga kerja dan menguasai 98,4% dari total unit usaha. Pelaku UMKM pengrajin Batik di DIY memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai ekspor yang didominasi oleh produk berupa pakaian (*fashion*). Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Dinas Perizinan dan Penanaman Modal DIY pada tahun 2018 bahwa ekonomi kreatif DIY lebih dikenal dalam bidang *fashion* seperti batik. Hal menarik lainnya yang mendorong peneliti menggunakan pelaku UMKM pengrajin Batik di DIY sebagai obyek penelitian. UMKM pengrajin batik di DIY pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.543 unit usaha sehingga hal ini menarik untuk diteliti dari sektor pengelolaan rantai pasokan, keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi. *Kedua*, berdasarkan Laporan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 bahwa UNESCO telah mengakui Batik Indonesia sebagai bentuk kekayaan peradaban manusia pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2014 DIY juga mendapatkan pengakuan sebagai kota Batik dunia dari *World Craft Council* (WCC) sehingga. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai praktik manajemen rantai

pasokan, keunggulan kompetitif, dan kinerja organisasi pada UMKM sektor pengrajin Batik di DIY.

Praktik Manajemen Rantai Pasokan

Manajemen rantai pasokan merupakan bentuk sebuah koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan mulai dari bahan baku hingga produk sampai ke tangan konsumen. Manajemen rantai pasokan mencakup pemasok, produsen, distributor, grosir atau pengecer hingga produk sampai ke konsumen (Barney, 2015). Keunggulan kompetitif dalam organisasi dapat dicapai dengan mengoptimalkan adanya praktik manajemen rantai pasokan. Praktik manajemen rantai pasokan merupakan upaya untuk mengefisienkan hubungan antara pemasok, produsen, gudang, dan toko sehingga produk dapat diproduksi dan didistribusikan dengan tepat waktu (Kim & Shim, 2018).

Perbedaan dari manajemen rantai pasokan dengan rantai pasokan adalah manajemen rantai pasokan digambarkan sebagai upaya organisasi dalam mengelola rantai pasokannya. Kemudian rantai pasokan sendiri merupakan fenomena yang ada dalam organisasi terkait aliran komoditas atau sering disebut sebagai aliran distribusi. Peningkatan kinerja organisasi dapat dilakukan dengan menerapkan praktik manajemen rantai pasokan. Kesuksesan dalam penerapan praktik manajemen rantai pasokan berdampak pada kepuasan konsumen, sehingga berpengaruh pada kinerja organisasi (Kim & Shim, 2018). Tujuan penerapan praktik manajemen rantai pasokan dalam organisasi untuk mengoptimalkan kinerja organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk memperoleh keunggulan kompetitif sebuah organisasi perlu menerapkan praktik manajemen rantai pasokan.

Keunggulan Kompetitif

Hitt *et al.* (2016) mengatakan bahwa keunggulan sebagai kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya dan dihubungkan untuk mencapai tujuan akhir yang ditetapkan. Keunggulan mampu mendorong organisasi dalam menciptakan dan mengeksplorasi peluang-peluang eksternal serta sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Kompetitif merupakan gambaran kondisi persaingan sebuah produk dan didasarkan pada besarnya dana serta menciptakan aliansi dana yang lebih besar lagi (Hunt & Morgan, 2017).

Keunggulan kompetitif dinilai sebagai sebuah keunggulan, kondisi, atau posisi suatu organisasi (Singh, 2012). Menurut Porter (1990), jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka suatu organisasi dapat dikatakan mencapai keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif merupakan kemampuan meningkatkan pendapatan meskipun suatu organisasi sedang dalam persaingan kompetitif dan hal tersebut menjadi salah satu aspek untuk mencapai keunggulan kompetitif (Porter, 1990).

Kinerja Organisasi

Kinerja merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas dari suatu organisasi pada periode waktu tertentu dengan referensi pada beberapa acuan yang telah ditetapkan (Garengo *et al.*, 2005). Sementara itu, kinerja organisasi mengacu pada seberapa baik sebuah organisasi dalam mencapai keberhasilan pasar dan tujuan keuangan (Wong & Wong, 2011). Kinerja organisasi dapat digambarkan menjadi dua dimensi yaitu dimensi keuangan dan non-keuangan (Rose *et al.*, 2010). Arham (2014) berpendapat bahwa organisasi dengan kinerja yang tinggi dapat memberikan manfaat baik untuk organisasi tersebut

maupun masyarakat luas seperti menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja.

Praktik Manajemen Rantai Pasokan Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Organisasi

Rantai pasokan mencakup pemasok (*supplier*), produsen, distributor, grosir atau pengecer yang mengantarkan produk kepada konsumen (Barney, 2015). Pengelolaan manajemen rantai pasokan yang baik berguna untuk mengefisienkan hubungan antara pemasok, produsen, gudang, dan toko sehingga produk dapat diproduksi dan didistribusikan dengan tepat waktu (Kim & Shim, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Diab *et al.* (2015), Salama (2017), Gopal *et al.* (2019), Khalil *et al.* (2019), serta Ahmad & Karadas (2021) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif praktik manajemen rantai pasokan pada kinerja organisasi. Semakin tinggi dan baik penerapan praktik manajemen rantai pasokan dalam sebuah organisasi dapat meningkatkan kinerja dari organisasi tersebut. Dari uraian diatas maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Praktik Manajemen Rantai Pasokan Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Organisasi

Praktik Manajemen Rantai Pasokan Berpengaruh Positif terhadap Keunggulan Kompetitif

Rantai pasokan merupakan jaringan global dan aktivitas memasok dari sebuah organisasi (Heizer *et al.*, 2017). Heizer *et al.* (2017) menjelaskan bahwa manajemen rantai pasokan merupakan bentuk koordinasi dari seluruh kegiatan rantai pasokan. Quynh & Huy (2018),

Jia & Wang (2019), Tukamuhabwa *et al.* (2021), dan Jahed *et al.* (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa adanya pengaruh positif praktik manajemen rantai pasokan pada keunggulan kompetitif. Hal tersebut dapat terjadi apabila praktik manajemen rantai pasokan berjalan dengan baik, maka mendorong organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif (Storer *et al.*, 2014). Dari uraian diatas maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Praktik Manajemen Rantai Pasokan Berpengaruh Positif terhadap Keunggulan Kompetitif

Keunggulan Kompetitif Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Organisasi

Porter & Siggelkow (2008) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif sebagai kemampuan organisasi dalam memperoleh keuntungan ekonomis diatas kemampuan pesaingnya. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa keunggulan kompetitif memiliki pengaruh positif pada kinerja organisasi (Chaghooshi *et al.*, 2015; Kuo *et al.*, 2017; Baah & Jin, 2019). Keunggulan kompetitif menjadi salah satu faktor bagi sebuah organisasi untuk bersaing dengan kompetitor dan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja organisasi. Dari uraian diatas maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

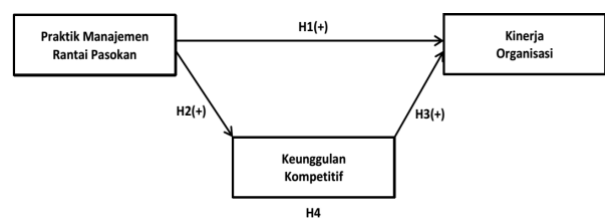
H3: Keunggulan Kompetitif Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Organisasi

Keunggulan Kompetitif Memediasi pada Pengaruh Positif Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Organisasi

Peningkatan kinerja organisasi dapat diwujudkan salah satunya dengan penerapan praktik manajemen rantai pasokan yang efektif dan keunggulan kompetitif organisasi. Keberhasilan penerapan praktik manajemen rantai

pasokan akan membawa dampak pada kepuasan konsumen (Kim & Shim, 2018). Selain itu, agar organisasi tetap dapat memiliki keunggulan secara kompetitif, maka penerapan praktik manajemen rantai pasokan perlu dilakukan. Ploenhad *et al.* (2019) menjelaskan bahwa adanya praktik manajemen rantai pasokan yang baik dapat meningkatkan keunggulan kompetitif yang tidak hanya terfokus pada peningkatkan efektifitas kinerja organisasi saja tetapi juga mampu meningkatkan efektifitas terkait kinerja anggota rantai pasokan secara keseluruhan. Hasil penelitian dari Ploenhad *et al.* (2019), Nu'man *et al.* (2020), dan Wainaina *et al.* (2021) menunjukkan hasil bahwa keunggulan kompetitif mampu mediasi pada pengaruh positif praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi. Dari uraian diatas maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Keunggulan Kompetitif Memediasi pada Pengaruh Positif Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Organisasi



Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Morrison (2012) mengatakan bahwa populasi merupakan gambaran dari gabungan antara konsep, variabel, dan subyek yang diteliti untuk diketahui sifatnya. Penelitian ini menggunakan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor pengrajin Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai populasi dengan jumlah 1.549

usaha yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM DIY pada tahun 2021.

Selanjutnya Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasinya. Metode pengambil sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah: *Pertama*, UMKM pengrajin Batik di DIY. *Kedua*, UMKM pengrajin Batik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM DIY dan pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan manajemen rantai pasokan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden sebagai sumber data, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2017).

Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dan di dalam kuesioner tersebut berisi pernyataan mengenai praktik rantai pasokan manajemen (PRPM), keunggulan kompetitif (KK), dan kinerja organisasi (KO) yang nantinya akan menghasilkan data angka (data kuantitatif) untuk kemudian diolah dengan bantuan alat analisis statistik SPSS.

Metode Pengolahan Data

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Blumberg *et al.* (2014) menjelaskan bahwa untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian

dapat memberikan pengukuran terhadap obyek penelitian secara tepat, maka perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas ditentukan berdasarkan nilai *loading factor* yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diukur dengan indikator-indikator yang mewakilinya. Hair *et al.* (2014) mengatakan suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,4$. Kemudian, Blumberg *et al.* (2014) mengatakan bahwa uji reliabilitas dapat menjelaskan tentang konsistensi dari suatu indikator variabel. Pengukuran uji reliabilitas dilihat berdasarkan nilai *cronbach's alpha*. Suatu indikator variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 (Hair *et al.*, 2014).

Berikutnya adalah uji hipotesis yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis dinyatakan ditolak. Sementara jika nilai probabilitas lebih kecil 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima (Ghozali, 2018). Kemudian pengujian hipotesis secara tidak langsung melalui variabel mediasi menggunakan analisis regresi pemediasi (*mediated regression analysis*) yang telah dikembangkan oleh Baron & Kenny (1986).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Sebelum pengujian analisis faktor dilakukan perlu dilakukan tahapan uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) & *Bartlett's*. Apabila hasil menunjukkan bahwa nilai KMO & *Bartlett's* berada di atas 0,05, maka layak untuk dilanjutkan dengan analisis faktor untuk menguji indikator sebuah variabel (Hair *et al.*, 2014). Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil uji dengan nilai KMO & *Bartlett's* sebesar 0,905 yang mana lebih besar dari 0,05, sehingga

layak untuk dilanjutkan dengan tahap uji analisis faktor.

Tabel 1. Nilai KMO & Bartlett's

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy		0,905
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1376,051
	df	300
	Sig.	0,000

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 2. Nilai Loading Factor

Indikator	KK	PRMP	KO
KK1	0,817		
KK2	0,740		
KK3	0,722		
KK7	0,656		
KK8	0,790		
KK10	0,757		
KK13	0,743		
KK14	0,693		
KK15	0,598		
KK16	0,769		
KK17	0,720		
KK18	0,704		
KK19	0,659		
KK20	0,758		
PMRP1		0,653	
PMRP2		0,715	
PMRP3		0,716	
PMRP4		0,831	
PMRP5		0,748	
PMRP6		0,793	
PMRP7		0,659	
KO1			0,682
KO3			0,782
KO4			0,666
KO5			0,744

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji validitas berdasarkan nilai *loading factor* dari keunggulan kompetitif (KK) memiliki 20 indikator (Kim & Oh, 2004), kinerja organisasi (KO) memiliki 5 indikator (Kim & Oh, 2004), dan praktik manajemen rantai pasokan (PMRP) memiliki 7 indikator (Elmachtoub & Levi, 2016). Hasil menunjukkan bahwa indikator KK4, KK5, KK6, KK9, KK11, KK12, dan KO2 memiliki nilai *loading factor* lebih kecil dari yang telah ditentukan dalam penelitian ini sehingga dinyatakan tidak

valid dan harus dihilangkan. Kemudian setelah diolah kembali menunjukkan seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Keunggulan Kompetitif	0,962	Reliabel
Praktik Manajemen Rantai Pasokan	0,920	Reliabel
Kinerja Organisasi	0,874	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas yang dilihat berdasarkan nilai *cronbach's alpha*. Masing-masing variabel menunjukkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar 0,6, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	Beta	Std. Error	Beta		
PMRP → KO	0,407	0,060	0,665	6,780	0,000
PMRP → KK	1,378	0,188	0,696	7,372	0,000
KK → KO	0,220	0,028	0,716	7,801	0,000
PMRP → KK → KO	0,198	0,074	0,324	2,668	0,010
	0,151	0,037	0,490	4,038	0,000

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Pengaruh Positif Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Organisasi

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa praktik manajemen rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai

koefisien sebesar 0,407 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen rantai pasokan yang diterapkan UMKM pengrajin Batik di DIY memberikan dampak yang berarti dalam pengelolaan organisasi sehingga meningkatkan kinerja organisasinya.

Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM pengrajin Batik di DIY tentang manajemen rantai pasokan dapat dikatakan cukup baik. Dengan adanya pengetahuan tersebut menjadi acuan bagi pelaku UMKM untuk menerapkannya dalam praktik manajemen rantai pasokan organisasi, sehingga dapat menimbulkan efek pengolahan rantai pasokan organisasi yang baik dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja organisasi.

Hasil yang menunjukkan bahwa praktik manajemen rantai pasokan terbukti berpengaruh positif pada kinerja organisasi ini konsisten dengan hasil penelitian dari Lee *et al.* (2012), Yap & Tan (2012), Ibrahim & Hamid (2014), Gopal *et al.* (2019). Selain itu, Storer *et al.* (2014) mengatakan ketika praktik manajemen rantai pasokan diterapkan dengan baik oleh seluruh anggota rantai pasokan dalam sebuah organisasi, maka hal tersebut akan meningkatkan daya efektivitas organisasi dalam proses produksi dan distribusi produk sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Pengaruh Positif Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Keunggulan Kompetitif

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa praktik manajemen rantai pasokan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1,378 dengan nilai

signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen rantai pasokan yang diterapkan UMKM pengrajin Batik di DIY memberikan dampak yang berarti dalam pengelolaan organisasi sehingga meningkatkan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Thatte *et al.* (2013), Jia & Wang (2019), Jahed *et al.* (2022) yang menunjukkan hasil praktik manajemen rantai pasokan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif.

Storer *et al.* (2014) mengatakan ketika praktik manajemen rantai pasokan diterapkan dengan baik oleh keseluruhan anggota rantai pasokan, maka organisasi akan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan dipadukan dengan strategi guna mencapai tujuan akhir yang diharapkan sehingga hal tersebut akan meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi.

Pengaruh Positif Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Organisasi

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,220 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh UMKM pengrajin Batik di DIY memberikan dampak yang berarti dalam meningkatkan kinerja organisasi. Apabila keunggulan kompetitif dapat dimiliki suatu bisnis atau organisasi, maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja organisasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agha *et al.* (2012), Kuo *et al.* (2017), Baah & Jin (2019) dengan hasil keunggulan kompetitif

berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

García-Morales *et al.* (2014) mengatakan bahwa keunggulan kompetitif mempengaruhi kinerja organisasi secara mutlak karena di era globalisasi ini setiap organisasi berusaha untuk mencapai keunggulan kompetitif guna meningkatkan kinerja organisasinya. Organisasi yang memiliki keunggulan kompetitif menunjukkan bahwa organisasi tersebut memiliki keunikan dan membedakannya dengan pesaing (Li *et al.*, 2006).

Keunggulan Kompetitif Memediasi pada Pengaruh Positif Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Organisasi

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif dapat memediasi pada pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,198 dan 0,151 dengan nilai signifikansi 0,010 dan 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penerapan praktik manajemen rantai pasokan yang baik dapat mendorong UMKM pengrajin Batik di DIY untuk mencapai keunggulan kompetitifnya, dan juga pada akhirnya memberikan dampak yang besar pada peningkatan kinerja organisasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ploenhad *et al.* (2019), Nu'man *et al.* (2020), dan Wainaina *et al.* (2021) dengan hasil keunggulan kompetitif merupakan mediator yang signifikan pada pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi. Peningkatan kinerja organisasi dapat diwujudkan salah satunya melalui penerapan praktik manajemen rantai pasokan yang efektif dan keunggulan kompetitif organisasi.

Keberhasilan penerapan praktik manajemen rantai pasokan akan membawa dampak pada kepuasan konsumen (Kim & Shim, 2018).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan yang diperoleh adalah praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian berikutnya adalah:

1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel mediasi selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti inovasi (Khalil *et al.*, 2019), pemasaran hijau (Zampese *et al.*, 2016), praktik manajemen pengetahuan (Li *et al.*, 2020), kolaborasi rantai pasokan (Pradabwong *et al.*, 2017), dan inovasi rantai pasokan (Afraz *et al.*, 2021).
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan obyek selain UMKM pengrajin Batik seperti industri makanan (Chaghoosi *et al.*, 2015), industri kesehatan (Yap & Tan, 2012) untuk memperluas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afraz, M. F., Bhatti, S. H., Ferraris, A., & Couturier, J. (2021). The Impact Of Supply Chain Innovation On Competitive Advantage In The Construction Industry: Evidence

- From A Moderated Multi-Mediation Model. *Technological Forecasting and Social Change*, 162, 120370.
- Agha, S., Alrubaiee, L., & Jamhour, M. (2012). Effect Of Core Competence On Competitive Advantage And Organizational Performance. *International Journal of Business and management*, 7(1), 192-204.
- Ahmad, A. F., & Karadas, G. (2021). Managers' Perceptions Regarding The Effect Of Leadership On Organizational Performance: Mediating Role Of Green Supply Chain Management Practices. *SAGE Open*, 11(2).
- Ahmed, W., Najmi, A., & Khan, F. (2020). Examining The Impact Of Institutional Pressures And Green Supply Chain Management Practices On Firm Performance. *Management of Environmental Quality: An International Journal*.
- Alkhafaji, A., & Nelson, R. A. (2013). *Strategic Management: Formulation, Implementation, And Control In A Dynamic Environment*. Routledge.
- Arham, A. (2014). *The Relationship Between Leadership Behaviour, Entrepreneurial Orientation And Organisational Performance In Malaysian Small And Medium Enterprises* (Doctoral dissertation, RMIT University).
- Azizi, R., Maleki, M., Moradi-Moghadam, M., & Cruz-Machado, V. (2016). The Impact Of Knowledge Management Practices On Supply Chain Quality Management And Competitive Advantages. *Management and Production Engineering Review*, (1).
- Baah, C., & Jin, Z. (2019). Sustainable Supply Chain Management And Organizational Performance: The Intermediary Role Of Competitive Advantage. *Journal Management & Sustainability*, 9, 119.
- Barney, J. (2015). Firm Resources And Sustained Competitive Advantage. *In International Business Strategy* (pp. 283-301). Routledge.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator–Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, And Statistical Considerations. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 51(6), 1173.
- Blumberg, B., Cooper, D., & Schindler, P. (2014). *E-Book: Business Research Methods*. McGraw Hill.
- Chaghooshi, A. J., Arbatani, T. R., & Samadi, B. (2015). The Effect Of Supply Chain Management Processes On Competitive Advantage And Organizational Performance (Case Study: Food Industries Based In West Azerbaijan Province). *Global Journal of Management Studies and Researches*, 2(3), 152-157.
- Cole, R., Stevenson, M., & Aitken, J. (2019). Blockchain Technology: Implications For Operations And Supply Chain Management. *Supply Chain Management: An International Journal*.
- Diab, S. M., Al-Bourini, F. A., & Abu-Rumman, A. H. (2015). The Impact Of Green Supply Chain Management Practices On Organizational Performance: A Study Of Jordanian Food Industries. *Journal Management & Sustainability*, 5, 149.
- Elmachtoub, A. N., & Levi, R. (2016). Supply Chain Management With Online Customer Selection. *Operations Research*, 64(2), 458-473.
- García-Morales, V. J., Bolívar-Ramos, M. T., & Martín-Rojas, R. (2014). Technological Variables And Absorptive Capacity's Influence On Performance Through Corporate Entrepreneurship. *Journal of*

- Business Research*, 67(7), 1468-1477.
- Garengo, P., Biazzo, S., & Bititci, U. S. (2005). Performance Measurement Systems In SMEs: A Review For A Research Agenda. *International Journal Of Management Reviews*, 7(1), 25-47.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gopal, P. V., Subashini, R., & Velmurugan, G. (2019). Effect Of Supply Chain Management Practices On Organizational Performance: An Empirical Approach. In *Emerging Applications in Supply Chains for Sustainable Business Development* (pp. 142-159). IGI Global.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool In Business Research. *European Business Review*.
- Heizer, J., Render, B., Munson, C., & Sachan, A. (2017). *Operations Management: Sustainability And Supply Chain Management*. Pearson.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2016). *Strategic Management: Concepts And Cases: Competitiveness And Globalization*. Cengage Learning.
- Hong, J., Zhang, Y., & Ding, M. (2018). Sustainable Supply Chain Management Practices, Supply Chain Dynamic Capabilities, And Enterprise Performance. *Journal Of Cleaner Production*, 172, 3508-3519.
- Hunt, S. D., & Morgan, R. M. (2017). The Resource-Advantage Theory Of Competition: A Review. *Review Of Marketing Research*, 153-205.
- Ibrahim, S. B., & Hamid, A. A. (2014). Supply Chain Management Practices And Supply Chain Performance Effectiveness. *International Journal of Science and Research*, 3(8), 187-195.
- Jahed, M. A., Quaddus, M., Suresh, N. C., Salam, M. A., & Khan, E. A. (2022). Direct And Indirect Influences Of Supply Chain Management Practices On Competitive Advantage In Fast Fashion Manufacturing Industry. *Journal of Manufacturing Technology Management*.
- Jia, X., & Wang, M. (2019). The Impact Of Green Supply Chain Management Practices On Competitive Advantages And Firm Performance. In *Environmental Sustainability In Asian Logistics And Supply Chains* (pp. 121-134). Springer, Singapore.
- Kaleka, A., & Morgan, N. A. (2017). Which Competitive Advantage (S)? Competitive Advantage–Market Performance Relationships In International Markets. *Journal of International Marketing*, 25(4), 25-49.
- Khalil, M., Khalil, R., & Khan, S. (2019). A Study On The Effect Of Supply Chain Management Practices On Organizational Performance With The Mediating Role Of Innovation In SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 7(2), 179-190.
- Kim, B. Y., & Oh, H. (2004). How Do Hotel Firms Obtain A Competitive Advantage?. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*.
- Kim, K. H., & Shim, J. H. (2018). Application And Policy Direction Of Blockchain In Logistics And Distribution Industry. *The Journal of Industrial Distribution & Business*, 9(6), 77-85.
- Kuo, S. Y., Lin, P. C., & Lu, C. S. (2017). The Effects Of Dynamic Capabilities, Service Capabilities, Competitive Advantage, And Organizational Performance In Container Shipping. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 95, 356-371.

- Lee, S. M., Kim, S. T., & Choi, D. (2012). Green Supply Chain Management And Organizational Performance. *Industrial Management & Data Systems*.
- Li, C., Ashraf, S. F., Shahzad, F., Bashir, I., Murad, M., Syed, N., & Riaz, M. (2020). Influence Of Knowledge Management Practices On Entrepreneurial And Organizational Performance: A Mediated-Moderation Model. *Frontiers in Psychology*, 11, 577106.
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T. S., & Rao, S. S. (2006). The Impact Of Supply Chain Management Practices On Competitive Advantage And Organizational Performance. *Omega*, 34(2), 107-124.
- Linda, W. A., & Febriyanto, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Lampung Tengah. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(4), 872-884.
- Morissan, A. M. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Kencana.
- Nu'man, A. H., Nurwandi, L., Bachtiar, I., Aspiranti, T., & Pratama, I. (2020). Social Networking, And Firm Performance: Mediating Role Of Comparative Advantage And Sustainable Supply Chain. *International Journal Supply Chain Management*, 9(3), 664-673.
- Parast, M. M., & Subramanian, N. (2021). An Examination Of The Effect Of Supply Chain Disruption Risk Drivers On Organizational Performance: Evidence From Chinese Supply Chains. *Supply Chain Management: An International Journal*.
- Ploenhad, J., Laoprawatchai, P., Thongrawd, C., & Jermsittiparsert, K. (2019). Mediating Role Of Competitive Advantage On The Relationship Of Supply Chain Management And Organizational Performance On The Food Industry Of Thailand. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(4), 216-226.
- Porter, M. E. (1996). Competitive Advantage, Agglomeration Economies, And Regional Policy. *International Regional Science Review*, 19(1-2), 85-90.
- Porter, M., & Siggelkow, N. (2008). Contextuality Within Activity Systems And Sustainability Of Competitive Advantage. *Academy of Management Perspectives*, 22(2), 34-56.
- Pradabwong, J., Braziotis, C., Tannock, J. D., & Pawar, K. S. (2017). Business Process Management And Supply Chain Collaboration: Effects On Performance And Competitiveness. *Supply Chain Management: An International Journal*.
- Quynh, D. V. X., & Huy, N. H. (2018). Supply Chain Management Practices, Competitive Advantages And Firm Performance: A Case Of Small And Medium Enterprises (SMEs) In Vietnam. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 14(3), 136-146.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental Research Statistics For The Behavioral Sciences*.
- Rose, R. C., Abdullah, H., & Ismad, A. I. (2010). A Review on the Relationship between Organizational Resources, Competitive Advantage and Performance. *Journal of International Social Research*, 3(11).
- Salama, I. E. E. (2017). The Impact Of Knowledge Management Capability, Organizational Learning, And Supply Chain Management Practices On Organizational Performance. *The Business & Management Review*, 8(5), 37-51.
- Singh, P. K. (2012). Management of Business Processes Can Help an Organization Achieve Competitive

- Advantage. *International Management Review*, 8(2).
- Storer, M., Hyland, P., Ferrer, M., Santa, R., & Griffiths, A. (2014). Strategic Supply Chain Management Factors Influencing Agribusiness Innovation Utilization. *The International Journal of Logistics Management*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Thatte, A. A., Rao, S. S., & Ragu-Nathan, T. S. (2013). Impact of SCM Practices Of A Firm On Supply Chain Responsiveness And Competitive Advantage Of A Firm. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 29(2), 499-530.
- Taouab, O., & Issor, Z. (2019). Firm Performance: Definition And Measurement Models. *European Scientific Journal*, 15(1), 93-106.
- Tukamuhabwa, B., Mutebi, H., & Kyomuhendo, R. (2021). Competitive Advantage In Smes: Effect Of Supply Chain Management Practices, Logistics Capabilities And Logistics Integration In A Developing Country. *Journal of Business and Socio-economic Development*.
- Wainaina, C. M., Bett, E., & Njehia, B. (2021). Supply Chain Management and Organisational Performance: Mediation Effect of Competitive Advantage. *International Journal of Supply Chain Management*, 10(1), 119-130.
- Witkowski, K. (2017). Internet Of Things, Big Data, Industry 4.0–Innovative Solutions In Logistics And Supply Chains Management. *Procedia Engineering*, 182, 763-769.
- Wong, W. P., & Wong, K. Y. (2011). Supply Chain Management, Knowledge Management Capability, And Their Linkages Towards Firm Performance. *Business Process Management Journal*.
- Yap, L. L., & Tan, C. L. (2012). The Effect Of Service Supply Chain Management Practices On The Public Healthcare Organizational Performance. *International Journal of Business and Social Science*, 3(16).
- Younis, H., Sundarakani, B., & Vel, P. (2016). The Impact Of Implementing Green Supply Chain Management Practices On Corporate Performance. *Competitiveness Review*.
- Zampese, E. R. D. S., Moori, R. G., & Caldeira, A. (2016). Green Marketing As A Mediator Between Supply Chain Management And Organizational Performance. *RAM. Revista de Administração Mackenzie*, 17, 183-211.